

Kegiatan Restorasi Pada Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Oleh : *Shafa Shafina Putri Andita*¹, *Ute Lies Siti Khadijah*²,
*Samson CMS*³, *Lutfi Khoerunnisa*⁴

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas
Padjadjaran

Email: Shafa21001@unpad.ac.id, Ute.lies@unpad.ac.id,
Samson@unpad.ac.id Lutfi12002@mail.unpad.ac.id.

Abstract

The purpose of this article is to provide an explanation of restoration activities in the collection of the Library of the Faculty of Social and Political Sciences at Padjadjaran University, Jatinangor. The method used is a descriptive research method to be able to describe the phenomena that occur. The rapid development of science and technology makes information an important thing that is needed. There needs to be support from various media such as libraries, libraries themselves are an important institution for the life of every individual. Therefore, the library materials available in the library must be preserved and maintained properly such as carrying out restoration activities. This activity is carried out to repair library materials that have been damaged to their original form, the purpose is to be used and utilized by library users in the long term.

Keywords: *Library Collection Restoration Activities.*

Abstrak

Tujuan artikel ini untuk memberikan penjelasan mengenai kegiatan restorasi pada koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik di Universitas Padjadjaran, Jatinangor. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif untuk dapat menggambarkan fenomena yang terjadi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan suatu informasi menjadi hal penting yang dibutuhkan. Perlu adanya suatu

dukungan dari berbagai media seperti perpustakaan, perpustakaan sendiri merupakan suatu lembaga penting bagi kehidupan setiap individu. Oleh karena itu, bahan pustaka yang tersedia di dalam perpustakaan harus dilestarikan dan dijaga dengan baik seperti melakukan kegiatan restorasi. Kegiatan tersebut dilakukan guna memperbaiki bahan pustaka yang sudah rusak menjadi ke bentuk awal aslinya, tujuannya agar dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan dalam jangka waktu yang panjang.

Kata Kunci: Kegiatan Restorasi Koleksi Perpustakaan.

A. PENDAHULUAN

Saat ini informasi menjadi salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap individu. Hal tersebut disebabkan karena semakin pesat perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terjadi. Fenomena tersebut perlu adanya suatu dukungan oleh berbagai media yang menyediakan jasa informasi, seperti perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga penting bagi kehidupan seluruh masyarakat, dengan hadirnya perpustakaan kita dapat memperoleh sebuah informasi baru, pengetahuan serta wawasan yang luas untuk dapat mengembangkan diri dari setiap masing – masing individu. Menurut Purwono (2013: 1.2) “Perpustakaan merupakan sebuah pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, serta rekreasi sebagai sarana pelestarian budaya. Selain itu, perpustakaan merupakan sebuah lembaga untuk dapat mengolah, mengatur juga menghimpun media cetak dan non cetak”.

Hal penting yang harus ada dalam sebuah perpustakaan terdapat pada bahan pustakanya. Tidak adanya bahan pustaka maka sebuah perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik karena tidak adanya suatu informasi yang akan didapat oleh masyarakat. Oleh karenanya, bahan pustaka harus dijaga agar dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan guna menjaga bahan pustaka yaitu dengan melakukan kegiatan pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka merupakan hal penting karena perpustakaan dan koleksinya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bahan pustaka merupakan suatu ilmu yang akan terus digunakan pada masa yang akan datang, tanpa adanya pemeliharaan bahan pustaka dengan baik maka kegiatan transfer ilmu mengalami hambatan.

Kegiatan pelestarian menjadi hal penting dan harus terus diperhatikan oleh seluruh staff perpustakaan. Bahan pustaka yang rusak akan memberikan citra negatif pada suatu perpustakaan. Adanya bahan pustaka yang rusak akan berdampak kepada kurangnya kepuasan bagi para pengguna perpustakaan.

Tidak adanya pelestarian pada bahan pustaka akan mengakibatkan beberapa hal seperti buku yang robek, tulisan buram dan tidak jelas, sehingga minat baca dan minat para pengguna perpustakaan untuk berkunjung ke perpustakaan menjadi berkurang.

Dilakukannya pelestarian pada bahan pustaka agar transfer ilmu pengetahuan akan terus berjalan dari masa ke masa, bahan pustaka pun dapat digunakan dengan optimal dalam jangka waktu yang panjang.

Pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan restorasi atau memperbaiki bahan pustaka yang sudah rusak menjadi kembali ke bentuk aslinya. Kegiatan restorasi ini bertujuan untuk dapat menyelamatkan bahan pustaka agar selalu dalam kondisi yang baik.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana kegiatan restorasi pada koleksi perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan apa penyebab rusaknya koleksi perpustakaan.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan suatu keadaan objek maupun subjek dalam sebuah penelitian baik itu berupa lembaga, orang, masyarakat atau hal lainnya berdasarkan fakta dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin. Menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk dapat menggambarkan atau melakukan analisis dari hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena sangat berguna untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Restorasi

Menurut Purwani (2013) restorasi merupakan tindakan melakukan perbaikan pada bahan pustaka yang mengalami kerusakan parah agar bahan Pustaka tersebut dapat kembali pada kondisi semula. Adapun menurut Martoatmodjo (2013: 2.22) kegiatan restorasi merupakan suatu kegiatan memperbaiki bahan pustaka seperti menambal kertas, mengganti halaman yang sudah robek, memutihkan kertas, memperbaiki punggung buku, engsel ataupun sampul buku yang sudah rusak dan mengencangkan benang pada jilidan.

Kegiatan restorasi ini tujuannya untuk dapat menyelamatkan bahan pustaka agar selalu dalam kondisi yang baik. Kegiatan restorasi ini harus dilakukan dengan sebaik – baiknya agar fisik dan isi dari bahan pustaka tetap dalam keadaan baik. Maka dari itu, saat ingin melakukan kegiatan restorasi harus melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi fisik dari bahan Pustaka tersebut agar dapat ditangani dengan tepat karena tiap bahan pustaka yang rusak perlu ditangani dengan cara yang berbeda – beda.

2. Perpustakaan

a. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan berbagai koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk menyelenggarakan pengumpulan, pemeliharaan dan penyimpanan jenis bahan pustaka dan bertujuan untuk dapat dibaca oleh pengguna perpustakaan.

Menurut Undang – Undang No 43 Tahun 2007 perpustakaan merupakan suatu institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya rekam dan karya cetak secara professional dengan menggunakan sistem baku berguna untuk dapat memenuhi

kebutuhan penelitian, pelestarian informasi, Pendidikan serta rekreasi.

Perpustakaan juga merupakan sebuah tempat atau deposit ilmu berbagai sumber informasi penting yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun suatu perencanaan maupun penelitian untuk masa yang akan datang bagi pengguna perpustakaan.

b. Tugas Perpustakaan

1. Mengumpulkan, menyediakan juga menyimpan berbagai informasi baik itu dalam bentuk elektronik maupun tercetak.
2. Menyediakan informasi bagi pengguna perpustakaan yang dapat diakses dengan mudah untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

c. Fungsi Perpustakaan

1. Fungsi Edukatif.
Pada fungsi edukatif ini para pengguna perpustakaan dapat belajar secara mandiri dan mencari berbagai bahan pustaka yang mereka butuhkan untuk dapat menambah ilmu serta wawasan. Perpustakaan membantu setiap masyarakat agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.
2. Fungsi Informatif.
Artinya informasi yang diperlukan oleh pengguna perpustakaan dapat mereka cari dengan mudah pada perpustakaan.
3. Fungsi Penelitian.
Berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dapat digunakan sebagai bahan rujukan saat ingin melakukan suatu penelitian.
4. Fungsi Kultural.
Perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka baik itu tercetak maupun elektronik yang isinya menyajikan berbagai kebudayaan suatu bangsa, kebudayaan daerah, maupun kebudayaan antarbangsa.
5. Fungsi Rekreasi.

Pengguna dapat mencari koleksi bahan pustaka populer dan menghibur juga dapat menggunakan berbagai media visual yang tersedia. Koleksi perpustakaan merupakan koleksi yang diolah, diseleksi, disimpan, dilayankan dan dikembangkan sesuatu dengan apa yang menjadi kepentingan pengguna perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

3. Koleksi Perpustakaan

Definisi Koleksi Perpustakaan

Dalam sebuah perpustakaan koleksi yang ada di dalamnya memegang peranan penting karena koleksi tersebut merupakan produk utama yang ditawarkan. Adanya koleksi perpustakaan juga merupakan suatu aspek penting untuk dapat membuat perpustakaan tersebut digunakan oleh pengguna perpustakaan.

UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mendefinisikan koleksi perpustakaan merupakan seluruh informasi baik bentuk karya cetak, karya tulis maupun karya rekam. Perpustakaan diharapkan mampu melayani apa saja yang menjadi kebutuhan pengguna perpustakaan.

Menurut Muh. Quraisy (2012: 114) mengelompokkan koleksi perpustakaan dibedakan menjadi dua jenis koleksi umum dan koleksi khusus.

1. Koleksi Umum

Koleksi umum bersifat terbuka yang tersedia di dalam rak dan dapat langsung diambil oleh pengguna perpustakaan untuk sekedar dibaca di tempat atau dipinjamkan.

2. Koleksi Khusus

Koleksi ini merupakan koleksi yang memiliki nilai lebih dari koleksi lainnya dan diperlakukan khusus seperti skripsi, tesis, laporan penelitian dan disertasi. Koleksi khusus tersebut disimpan di ruangan khusus pada perpustakaan dan diolah secara khusus.

Selain itu, koleksi pada perpustakaan juga dibedakan berdasarkan isi dan fisiknya, yaitu:

1. Koleksi Tercetak
 - a. Buku merupakan sebuah kesatuan utuh dan paling utama yang harus ada dalam sebuah perpustakaan seperti buku teks, rujukan atau fiksi.
 - b. Terbitan berseri merupakan bahan pustaka yang di terbitkan terus menurut dalam jangka waktu terbit tertentu. Seperti surat kabar, tri wulan dan majalah.
2. Karya Non Cetak
 - a. Rekaman suara, bahan pustaka berbentuk pita kaset.
 - b. Rekaman video
 - c. Lukisan
 - d. Bagan
 - e. Gambar
3. Bentuk Mikro
Istilah untuk menunjukan seluruh bahan pustaka yang yang tidak dapat dibaca dan hanya bisa dibaca menggunakan alat yang dinamakan *microreader*.
4. Karya Berbentuk Elektronik
Karya dalam bentuk elektronik ini diantaranya seperti CD- ROM dan player.

Koleksi yang terdapat dalam perpustakaan adalah salah satu faktor penentu kriteria suatu perpustakaan. Ukuran koleksi bahan pustaka yang terdapat dalam perpustakaan sendiri merupakan indikator penting karena semakin banyak koleksi yang tersedia maka semakin besar kemungkinan suatu perpustakaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Restorasi dan Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Perpustakaan.

Kegiatan restorasi bahan pustaka bertujuan untuk memperbaiki koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan khususnya pada koleksi - koleksi yang sudah mengalami kerusakan. Kegiatan restorasi pada Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran ini masih dilakukan dengan manual dan sederhana, buku yang

kurang rapi bentuknya di satukan kembali pinggirannya dengan menggunakan selotip agar tidak terpisah dengan cover bukunya.

Tujuannya untuk mempertahankan umur buku karena jika menggunakan alat membutuhkan biaya yang cukup besar dan belum tersedianya ruang khusus dan lab untuk melakukan kegiatan restorasi. Terlebih lagi mahasiswa hanya mencari sumber referensi yang rentang waktunya 5 tahun kebelakang saja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rusaknya koleksi bahan pustaka pada perpustakaan, yaitu;

1. Bahan pustaka yang disimpan dengan tidak semestinya seperti ditumpuk.
2. Suhu udara yang lembab, terlalu dingin atau terlalu panas. Kelembabab udara yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat menyebabkan tumbuhnya pertumbuhan jamur dan serangga. Perubahan pada temperatur juga dapat menyebabkan perubahan kelembaban dan berdampak besar pada kerusakan bahan pustaka.
3. Faktor biota seperti bahan pustaka dimakan oleh rayap.
4. Buku yang jarang terpakai dan dibaca karena tidak terlihat dan akhirnya rusak.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan melakukan pengecekan dan pengamanan pada bahan pustaka yang jarang dibaca, mengganti rak buku kayu menjadi rak besi, dan menyalakan minimal satu AC agar suhu udara tetap stabil dan tidak lembab. Fungsi melakukan perawatan dan pelestarian koleksi perpustakaan, yaitu:

1. Fungsi Melindungi.
Koleksi bahan pustaka harus terus dilindungi dari faktor biota, manusia, udara, air dan sebagainya. Dengan perawatan yang baik binatang – binatang tidak dapat menyentuk bahan pustaka, manusia tidak akan salah untuk dapat menangani bahan pustaka, serta udara tidak akan membuat lembab bahan pustaka dan akan lebih mudah untuk dapat dikontrol.

2. Fungsi Pengawetan.
Jika bahan pustaka dirawat dengan baik maka koleksi yang tersedia menjadi awet dan dapat digunakan dalam waktu yang lama.
3. Fungsi Kesehatan.
Jika dilakukan dengan perawatan yang baik maka bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sendiri menjadi bersih tidak adanya jamur, debu atau binatang lainnya. Sehingga, pengguna perpustakaan serta pustakawan tidak terkena penyakit yang tidak diinginkan.
4. Fungsi Pendidikan.
Selain staf perpustakaan, pengguna perpustakaan sendiri harus mengerti bagaimana cara memakai juga merawat suatu dokumen. Pengguna perpustakaan harus selalu disiplin dan taat dengan peraturan yang ada di dalam perpustakaan.
5. Fungsi Keindahan.
Dengan dilakukannya perawatan dan pelestarian pada bahan pustaka dengan baik perpustakaan menjadi lebih bersih sehingga para pengguna berminat untuk berkunjung ke perpustakaan.

2. Permasalahan Yang Berkaitan dengan Kegiatan Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Setiap suatu pekerjaan baik itu pekerjaan mudah atau pekerjaan sulit pasti terdapat beberapa kendala yang terjadi. Seperti halnya melakukan kegiatan restorasi ini terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat kelancaran kegiatan restorasi.

Pada Perpustakaan Fisip ini pustakawan yang bertugas mengalami kendala dalam masalah sumber daya manusianya. Kendala tersebut seperti banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan oleh pustakawan dalam perpustakaan menjadikan pustakawan harus memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting terlebih dahulu.

Sedangkan dalam melakukan kegiatan restorasi membutuhkan waktu yang lama sehingga kegiatan lain yang menjadi tugas pustakawan tertunda penyelesaiannya. Oleh karena itu, tugas lain yang diterima pun menjadi menumpuk dan tidak tertata dengan baik pengerjaannya.

Kegiatan restorasi bahan pustaka menjadi kegiatan penting yang harus selalu dilakukan oleh perpustakaan. Kegiatan ini penting dilakukan karena berhubungan dengan kepuasan pengguna perpustakaan, jika bahan pustaka yang tersedia tidak dijaga dengan baik maka pengguna perpustakaan menjadi tidak puas saat berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, kegiatan pelestarian ini dilakukan untuk dapat menjaga bentuk fisik agar dapat menyelamatkan nilai informasi yang ada di dalamnya.

E. PENUTUP

Kegiatan restorasi dilakukan dengan cara manual, buku yang kurang rapi bentuknya di satukan kembali pinggirannya dengan selotip agar tidak terpisah dengan cover bukunya.

Kegiatan ini dilakukan secara manual karena belum tersedianya ruang khusus atau lab untuk melakukan kegiatan restorasi pada koleksi perpustakaan. Tujuan dari kegiatan restorasi ini untuk mempertahankan masa buku agar tetap dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika.

Faktor yang biasanya menjadi penyebab kerusakan koleksi perpustakaan adalah faktor biota seperti dimakan rayap, buku yang disimpan dengan cara menumpuk, buku yang jarang di baca oleh pengguna perpustakaan, dan suhu udara yang terlalu panas atau terlalu dingin.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut perpustakaan mengganti rak kayu menjadi rak besi, menyalakan AC minimal satu agar udara tetap terjaga dan melakukan pengecekan pada buku. kegiatan pelestarian ini dilakukan untuk dapat menjaga bentuk fisik agar dapat menyelamatkan nilai informasi yang ada di dalamnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, N. (2019). *Pelestarian Koleksi Langka Melalui Restorasi. Buletin Perpustakaan*, 2(1).
- Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan pelestarian bahan pustaka. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(1), 77-90.
- Muliana, M. (2020). *Sistem Pelestarian Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Luwu*

- Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Purwani, I. (2021, Juli Rabu). Restorasi Jilidan Bahan Perpustakaan. Diambil kembali dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Pusat Preservasi Dan Alih Media Bahan Perpustakaan: <https://preservasi.perpusnas.go.id/>
- Solot, S. (2016). *Analisis Kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sari, D. M., & Madeten, S. S. (2019). PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI RUANG DEPOSIT DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KALIMANTAN BARAT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10).